

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian mengenai hubungan berat badan lahir dan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* di nagari Taruang-taruang wilayah kerja Puskesmas Sungai lasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil anak usia 24-59 bulan di nagari Taruang-taruang wilayah kerja Puskesmas Sungai lasi memiliki riwayat berat badan lahir rendah yaitu 23,1%.
2. Sebagian kecil anak usia 24-59 bulan di nagari Taruang-taruang wilayah kerja Puskesmas Sungai memiliki riwayat panjang badan lahir rendah yaitu 38,5%.
3. Hampir separuh anak usia 24-59 bulan di nagari Taruang-taruang wilayah kerja Puskesmas Sungai mengalami *stunting* yaitu 38,5%.
4. Terdapat hubungan signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* diperoleh ($p=0,000$).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* diperoleh ($p=0,001$).

B. Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* seperti asupan nutrisi, penyakit infeksi, tinggi badan ibu dan sosial ekonomi.
2. Bagi pihak Puskesmas, diharapkan dapat melakukan penyuluhan secara berkala kepada orangtua terkait *stunting*, agar Ibu dapat

mengetahui pencegahan *stunting* dengan mengubah pola konsumsi dan asupan gizi selama masa kehamilan, kemudian dapat mengurangi resiko berat badan lahir rendah, panjang badan lahir rendah.

3. Diperlukan upaya untuk pencegahan *stunting* yang difokuskan dalam 1000 HPK seperti pemberian ASI Eksklusif dan memperhatikan pola asuh anak serta melakukan pemantauan keadaan gizi anak secara berkala.



